

## Koreografi Tari *Talam Sapinggan* Di Sanggar Lindang Urek Kecamatan Payakumbuh Timur

**Rizka Putri Ananda**

Universitas Negeri Padang

**Herlinda Mansyur**

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: [anandarizka.000@gmail.com](mailto:anandarizka.000@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to explain and describe the Choreography of Talam Sapinggan Dance at Sanggar Lindang Urek, East Payakumbuh District, Payakumbuh City. This research is qualitative research with descriptive method. The instrument of this study is the researcher himself. Data were collected using literature studies, observations, interviews and documentation. The steps of analyzing data are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Sanggar Lindang Urek creates Talam Sapinggan dance to function as a performance art and entertainment. Aspects of Talam Sapinggan dance form are movement, floor design, top design, group composition, dancers, dance accompaniment and costumes. The content aspect is the idea and atmosphere. Talam Sapinggan dance has 32 types of movements. Floor Design consists of 4 designs including: Triangle, Pentagon, Circle, and Trapezoid. Top Design consists of flat, deep, vertical, horizontal, medium, high, low, curved, contrast, low and angular. The design form of large composition groups is as follows: (1) unison or synchronous, (2) alternate or alternating intervals, (3) broken or split, (4) balanced, (5) canon or alternate. The number of dancers in the Talam Sapinggan dance consists of 7 people. The musical accompaniment uses Minang tradition music created, including: gandang tasa, talempong, gandang tambua, saluang, bansi, thamburin, and assisted by vocal dendang. Costumes already use a form of creation.*

**Keywords:** *Choreography, Talam Sapinggan Dance, Lindang Urek Studio*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan tentang Koreografi Tari *Talam Sapinggan* di Sanggar Lindang Urek Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Data dikumpulkan menggunakan studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sanggar Lindang Urek menciptakan tari *Talam Sapinggan* berfungsi sebagai seni pertunjukan dan hiburan. Aspek bentuk tari *Talam Sapinggan* yaitu gerak, desain lantai, desain atas, komposisi kelompok, penari, iringan tari dan kostum. Aspek isi adalah ide dan suasana. Tari *Talam Sapinggan* memiliki 32 ragam gerak. Desain Lantai terdiri dari 4 desain diantaranya : Segitiga, segilima, Lingkaran, dan Trapesium. Desain Atas terdiri dari datar, dalam, vertikal, horizontal, medium, tinggi, rendah, lengkung, kontras, rendah dan bersudut. Bentuk desain kelompok komposisi besar yaitu sebagai berikut : (1) *unison* atau serempak, (2) *alternate* atau selang seling, (3) *broken* atau terpecah, (4) *balance* atau berimbang, (5) *canon* atau bergantian. Jumlah penari pada tari *Talam Sapinggan* beranggotakan 7 orang. Iringan musik menggunakan musik tradisi minang yang dikreasikan, diantaranya: gandang tasa, talempong, gandang tambua, saluang, bansi, thamburin, dan dibantu dengan vocal dendang. Kostum sudah menggunakan bentuk kreasi.

**Kata kunci:** Koreografi, Tari *Talam Sapinggan* , Sanggar Lindang Urek

## LATAR BELAKANG

Seni merupakan hal yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Seni dapat tercipta dari hubungan manusia dengan lingkungan sosialnya. Seni memiliki berbagai pengertian tergantung dengan konsep atau pandangan yang mendasari sebuah teori mengenai seni itu sendiri.

Berbicara mengenai seni tidak terlepas dari keselarasan, harmonisasi, dan perasaan akan budaya dan adat istiadat dalam suatu daerah. Salah satu bentuk kesenian yaitu tari. Menurut Majesti (2014:5) jenis tari yang dimiliki oleh daerah yang sesuai dengan asal usul terciptanya tari tersebut, letak geografis daerahnya, dan juga tergantung dengan makna yang dimiliki oleh gerak tari

Tari berfungsi sebagai wujud untuk menyampaikan perasaan, situasi dan keadaan digambarkan secara imajinatif dengan satu keselarasan dan kebersamaan. Di dalam tari, terdapat proses penciptaan dan penguasaan teknik dalam berkarya. Dalam penciptaan, peningkatan kemampuan dan penguasaan teknik dalam tari, tentulah dibutuhkan suatu wadah yang diharapkan mampu dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh generasi muda sekaligus memacu kreatifitas generasi muda ke arah yang lebih positif dan bermanfaat.

Terkesan karena itu, dibentuklah satu wadah yang merupakan salah satu aset Kota Payakumbuh khususnya kecamatan Payakumbuh Timur, yang bergerak dibidang pengembangan bakat anak nagari yang berupaya dalam membantu mengembangkan dan membangkitkan bakat dan potensi generasi muda yaitunya sanggar seni tradisional "*Lindang Urek*". Kota Payakumbuh memiliki kekayaan seni tradisi yang menyebar di pelosok nagari. Untuk melestarikan seni tradisi maka dibentuklah wadah Sanggar Seni Tradisional Minangkabau yaitu sanggar "*LINDANG UREK*". Didirikan oleh Bambang Irawan pada tanggal 27 Mei 2011. Didorong oleh keinginan untuk menyumbangkan pikiran untuk menyalurkan minat dan bakat generasi muda khususnya pada bidang tari. Menurut Hawkins dalam Trinanda (2019:10) mengatakan tari adalah suatu ekspresi manusia yang paling dasar dan paling tua.

Sejarah nama "*LINDANG UREK*" artinya Urang Koto Nan Gadang, Payokumbuh baralek gadang tujuh hari tujuh malam. Sanggar Lindang Urek berlokasi tidak jauh dari pusat kota yang berada di Kelurahan Padang Tengah Payobadar, Kecamatan Payakumbuh Timur, kompleks perumahan BTI.

Pada awal sanggar Lindang Urek ini didirikan, sanggar ini memiliki pelatihan untuk anak-anak mulai dari usia dini sampai remaja. Sanggar lindang urek berkembang dengan sering menampilkan karya- karyanya di berbagai acara. Karya tari yang ditampilkan banyak

disukai oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu, sanggar ini makin berkembang dan banyak menciptakan karya-karya tari dalam bentuk kreasi. Adapun beberapa karya tari yang ada di Sanggar Lindang Urek diantaranya: tari Galembong, tari Pasambahan, tari Dulang Badantiang, tari Rampak Balego, tari Rampak Bagalembong, tari Payuang Sarampak, tari Indang Baselo, tari Indang Badantiang, tari Simuntu, tari Samiah Karupuak, tari Boluk, tari Rampak Salendang, tari Ambuang(tampek gambia), tari Upia(palapa pinang), tari Congkak, tari Saruang, tari Indang Harau, tari Saayun Piriang, tari Lenggang, tari Mandulang, tari Katidiang Tunggak, tari Kain, tari Tangkelek Lapiak Pandan, tari Luak Nan Bungsu, tari Sumarak Minangkabau, tari Marawa, tari Maambiak Niro, tari Bangku, tari Ponai, tari Salendang Tampi, tari Indang Badantiang, tari Sumarak Rang Mudo, tari Piriang Bapayuang, Tari *Talam Sapinggan* dan beberapa tari lainnya. Dari beberapa karya tari yang terpapar di atas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai salah satu karya tersebut yaitu tari *Talam Sapinggan* .

Walaupun tari *Talam Sapinggan* ini merupakan tarian dalam bentuk baru (kreasi), namun tarian ini telah banyak dikenal dan ditampilkan di acara-acara, misalnya pada acara Pasar ekraf 2020 yang digelar di Agam jua art and culture cafe, acara perkawinan, penyambutan tamu, pembukaan jamboree pkk di Batusangkar, Hut IKMR ke-50 di Pekanbaru, Riau, JCC senayan 2017 Minangkabau fashion heritage, Payakumbuh creative ekonomi market, festival kuliner 50 kota dan lainnya. Sehingga dengan adanya tarian ini sanggar Lindang Urek masih tetap melestarikan kesenian tradisi khususnya dibidang tari.

Dari beberapa tari yang terpapar diatas, Kota Payakumbuh memiliki kebiasaan yang sudah menjadi tradisi masyarakat minangkabau khususnya daerah Payakumbuh Timur yaitu “*Makan Bajamba di ateh Dulang*”. Makan bajamba adalah makan secara bersama-sama di rumah gadang pada acara tertentu menggunakan dulang. Makan bajamba ini memiliki aturan,harus ada izin makan terlebih dahulu. Sebelum makan bajamba ini dilakukan, dilakukan pembukaan dengan petatah petitih terlebih dahulu oleh niniak mamak. Kemudian niniak mamak mambaok dulang,Dulang berfungsi sebagai pambawok jamba. Sedangkan piring digunakan untuk tempat sambal. Hidangan dilakukan oleh laki-laki tidak boleh dihidangkan oleh perempuan.

Seiring berkembang nya zaman semakin maju, tradisi ini sudah jarang dilakukan bisa dikatakan sudah hampir punah. Maka dari itu, koreografer termotivasi untuk menciptakan tari *Talam Sapinggan* ini dari tradisi payakumbuh yaitu tradisi “Makan Bajamba” yang bertujuan untuk melestarikan tradisi ini agar generasi muda mengetahui budaya tradisi masyarakat minangkabau. Karya tari tersebut dinamakan “ tari *Talam Sapinggan* ”.

Tari *Talam Sapinggan* ini diciptakan pada tahun 2013 hingga berkembang pesat sampai saat sekarang oleh “Bambang Irawan” selaku koreografer. Proses pembuatan tari *Talam Sapinggan* ini lebih kurang 3 minggu dengan durasi 9 menit. Tari *Talam Sapinggan* ini di bawakan oleh tingkat remaja dari usia 12 sampai 17 tahun ke atas. Jumlah penari di dalam tarian ini adalah 7 orang, dengan 4 penari laki-laki dan 3 penari perempuan. Properti yang dipakai di dalam tari ini adalah piring, dulang ameh, dan pecahan kaca keramik.

Tari *Talam Sapinggan* ini termasuk tarian yang sering ditampilkan, Oleh karena itu, tarian ini memiliki daya tarik bagi peneliti bukan hanya dilihat dari properti saja melainkan dilihat dari gerakannya yang lincah dan rampak dengan tempo cepat yang dipadukan dengan gerakan silat dan tidak terlepas dari tradisi minang seperti pitungguah, ketajaman gerak, dan kekompakan penari yang membuat masyarakat menjadi tertarik dengan tarian *Talam Sapinggan* ini. (wawancara pada 25 April 2022) dengan Bambang Irawan, S.Pd mengatakan bahwa setiap koreografer memiliki ciri khas nya masing-masing dalam menciptakan tari.

Kelebihan pada tari *Talam Sapinggan* ini lebih complete, masih mengandung nilai tradisi, karena tidak fokus untuk tari piring ataupun injak kaca saja, Tetapi juga menggunakan talam yang memiliki makna dalam tari ini. Properti piring dan talam ini digunakan semaksimal mungkin.

Tari *Talam Sapinggan* memiliki 32 ragam gerak beserta namanya. diantaranya yaitu: mambawo dulang, mahampeh dulang, maayun dulang, gerak puta, maampeh dulang ka paho, maambiak piriang, puta malayang, tapuak galembong tingkah ciek, tapuak galembong tingkah duo, gerak galatiak, tapuak galembong tingkah tigo, jujuang dulang, puta duo, mamuta dulang, lenggang puta ciek, hantak dulang, lenggang puta duo, puta piriang, maayun piriang, silang ayun piriang, zig-zag silang ayun, puta serong, lenggang karaia, puta sisi badan, ayun ateh bawah, ayun tusuak duduak, puta salapan, injak baro, ayun piriang ciek, puta ateh, puta lingkaran, ayun piriang duo, rampak pacah piriang.

Tari *Talam Sapinggan* ini berdampak positif bagi masyarakat. Tari *Talam Sapinggan* banyak disukai dan diminati. terkait karena itu beberapa dampaknya yaitu: masyarakat merasa terhibur dengan tarian ini, dapat dilihat dari kekompakan gerak, kelincahan penari memainkan properti dulang dan piring, kemudian yang menarik perhatian penonton yaitu pada saat penari melakukan atraksi injak kaca, Tari *Talam Sapinggan* merupakan tari kreasi tetapi masih terkandung nilai tradisi, melestarikan tradisi yang sudah hampir hilang di masyarakat, dan dapat menjadi inspirasi bagi generasi muda dan sanggar-sanggar di nagari dalam membuat karya tari.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Tari**

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah Soedarsono (1977 : 17-18). Soedarsono (1977:15) menjelaskan bahwa gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia

### **2. Tari Kreasi**

Soedarsono (1977:29-31) menjelaskan bahwa tari kreasi baru juga disebut tari modern. Istilah modern berasal dari kata latin modo yang berarti baru saja. Murgiyanto (1983: 3) menjelaskan bahwa banyak persoalan tari yang kini kita hadapi tidak dapat dipecahkan hanya berdasarkan kaidah-kaidah lama yang ada.

### **3. Koreografi**

Sal Murgiyanto (1983 : 3-4) menjelaskan bahwa koreografi berasal dari bahasa inggris *choreography*.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan berbentuk kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong, (2010:6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dan lainnya. Objek penelitian ini adalah koreografitari *Talam Sapingga* di sanggar Lindang Urek Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Moleong (1989:168) “Dalam penelitian kualitatif maka manusia merupakan instrumen utama karena ia sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor dari hasil penelitian tersebut”. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data menurut Sugiyono (2011:333) adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Aspek Bentuk

Gerak tari *Talam Sapinggan* terdiri dari 33 ragam gerak, yang terdapat gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi terlihat dari gerak mambawo dulang, jujuang dulang, tampih dulang serta gerak lainnya dan ada beberapa gerak murni yang termasuk didalamnya yang digarap hanya untuk mendapatkan bentuk artistik .

Aspek ruang pada tari *Talam Sapinggan* Ruang yang dominan dipakai memiliki volume sedang, dan level yang terdapat pada tari *Talam Sapinggan* yaitu level tinggi, sedang, dan rendah, level yang paling dominan dipakai pada tari *Talam Sapinggan* yaitu level sedang. Arah hadap yang paling dominan yaitu Depan. Aspek waktu pada tari *Talam Sapinggan* dapat dilihat yang paling dominan dipakai yaitu tempo sedang dan cepat. Tempo yang paling dominan pada tari *Talam Sapinggan* yaitu tempo Sedang. Aspek Tenaga dapat dilihat pada tari *Talam Sapinggan* memiliki intensitas sedikit tekanan yang dikeluarkan juga dominan sedikit, dan untuk kualitas gerak keseluruhan gerak melakukan gerak yang sama dengan tenaga yang semakin tinggi hingga ending.

Desain lantai yang digunakan pada Tari *Talam Sapinggan* yaitu 4 desain lantai diantaranya : Segitiga, segilima, Lingkaran, dan Trapesium. Menurut Murgiyanto (1983: 142) dikutip dari Soedarsono (1978) mengatakan bahwa desain lantai atau floor design ialah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis dilantai yang dibentuk formasi penari kelompok.

Desain atas tari *Talam Sapinggan* diuraikan pada gerak. Dari 16 desain yang ada, peneliti mengambil 11 desain diantaranya : datar, dalam, vertikal, horizontal, medium, tinggi, rendah , lengkung, kontras, rendah dan bersudut. Menurut La Meri (1986: 25-26 desain atas atau air design adalah desain yang berada di atas lantai yang terlihat oleh penonton, yang tampak terlukis pada ruang yang berada di atas lantai.

Berdasarkan pengamatan peneliti terdapat 5 desain pada Tari *Talam Sapinggan* . Adapun bentuk desain kelompok komposisi besar yaitu sebagai berikut : (1) unison atau serempak, (2) alternate atau selang seling, (3) broken atau terpecah, (4) balance atau berimbang, (5) canon atau bergantian.

Penari-penari *Talam Sapinggan* berjumlah 7 orang penari, dengan 3 penari perempuan dan 4 penari laki-laki. Penari tari *Talam Sapinggan* ini adalah penari yang sudah berpengalaman dan terlatih. Adapun yang melakukan tarian ini adalah remaja putra dan putri.

Kostum penari mengandung elemen-elemen wujud, garis, warna, kualitas, dan dekorasi. Kostum tari dapat menampilkan ciri-ciri khas suatu bangsa atau daerah tertentu

yang membantu terbentuknya desain keruangan yang menopang gerakan penari (Murgiyanto, 1983: 98-99).

Tata rias penari laki-laki menggunakan rias gagah. Sedangkan penari perempuan menggunakan rias cantik dan anggun.

Iringan tari yang digunakan pada tari *Talam Sapinggan* dipilih sesuai dengan suasana yang dibutuhkan oleh tarinya antara lain : Gandang tasa, Talempong, Gandang Tambua, Saluang dan Bansi, Thamburin, Dendang. Agar dapat dicapai kesatuan yang utuh antara tari dengan musik pengiringnya, penata harus memahami penerapan elemen-elemen musik seperti ritme, melodi, harmoni, dan bentuk sesuai dengan tari yang digarapnya (Sal Murgiyanto, 1983:53).

Properti tari merupakan semua alat yang digunakan sebagai media atau perlengkapan dari pementasan suatu taruan. Pada dasarnya penggunaan properti untuk memberikan kesan keindahan serta menyampaikan makna yang terkandung di dalam sebuah tarian.

## **2. Aspek Isi**

### **a. Ide**

Menurut Bambang Irawan (wawancara, 02 Juli 2022) tari *Talam Sapinggan* merupakan karya tari yang dibuat dimana tari ini terinspirasi dari tradisi masyarakat khususnya daerah Payakumbuh Timur yaitu “Makan Bajamba di ateh Dulang” di ateh rumah gadang. Makan bajamba adalah makan secara bersama-sama di rumah gadang pada acara tertentu menggunakan dulang. Makan bajamba ini memiliki aturan, harus ada izin makan terlebih dahulu. Sebelum makan bajamba ini dilakukan, dilakukan pembukaan dengan petatah petitih terlebih dahulu oleh niniak mamak. Kemudian niniak mamak mambaok dulang, Dulang berfungsi sebagai pambawok jamba. Sedangkan piring digunakan untuk tempat sambal. Hidangan dilakukan oleh laki-laki tidak boleh dihidangkan oleh perempuan.

Dengan adanya tradisi makan bajamba di ateh dulang ini, maka dari itu, munculah ide koreografer untuk menciptakan sebuah karya tari baru dari tradisi makan bajamba yang dilakukan masyarakat daerah Payakumbuh yaitu karya tari *Talam Sapinggan* . Seiring berkembangnya zaman sudah semakin maju, tradisi ini sudah jarang dilakukan bisa dikatakan sudah hampir punah. Oleh sebab itu, tari ini diciptakan dengan tujuan untuk melestarikan tradisi ini agar generasi muda mengetahui budaya tradisi masyarakat minangkabau khususnya daerah Payakumbuh. Tari ini diciptakan pada tahun 2013 oleh Bambang Irawan. Penciptaan karya tari *Talam Sapinggan* ini memakan waktu kurang lebih 3 minggu dengan durasi 9 menit.

## b. Suasana

Tari *Talam Sapinggan* adalah tari kreasi baru yang menggambarkan aktifitas masyarakat Payakumbuh Kecamatan Payakumbuh Timur yang melakukan tradisi makan bajamba menggunakan dulang. Selama proses pertunjukan berlangsung, tampak suasana penuh semangat dan gembira yang muncul ketika penari perempuan dan penari laki-laki memainkan properti dulang ameh dan piring dengan gerakan yang tajam dan pasti, serta kekompakan gerak dan hentakan kaki penari yang menggambarkan kerja sama dengan kegembiraan.

Berdasarkan pertunjukan yang di amati, bahwa suasana yang muncul dalam tari *Talam Sapinggan* adalah suasana gembira dan penuh semangat, dimana mencerminkan ide yang digarap oleh koreografer tentang aktifitas makan bajamba yang dilakukan di ateh rumah gadang. Di dalam tari *Talam Sapinggan*, tidak dijumpai suasana sedih, konflik, tegang maupun pertikaian. Jadi, suasana yang muncul selama pertunjukan berlangsung telah mengungkapkan tema dari tari *Talam Sapinggan* itu sendiri yaitu kerja sama. Tari *Talam Sapinggan* ini juga memunculkan suasana yang telah sesuai dengan ide garapan tarinya.

## 3. Pembahasan

Tari *Talam Sapinggan* merupakan bentuk tari kreasi baru yang diciptakan oleh seorang koreografer di Kota Payakumbuh. Tari ini digarap oleh seorang koreografer yang bernama Bambang Irawan. Tari *Talam Sapinggan* ini diciptakan memiliki beberapa teori koreografi, dimana terdapat beberapa elemen - elemen terbentuk nya tari diantaranya : gerak, desain lantai, desain atas, komposisi kelompok, penari, iringan tari, kostum dan properti.

Tari *Talam Sapinggan* ini asal gerak nya berasal dari tari piriang golek, gerak ka sawah dan silek. Kemudian gerakan tersebut dikembangkan menjadi beberapa gerak kreasi untuk menggarap tari *Talam Sapinggan*. Tari kreasi *Talam Sapinggan* telah digarap melalui proses garapan koreografi, dimana terlihat dari elemen-elemen koreografi yang terdapat pada tari *Talam Sapinggan* seperti gerak, desain lantai, desain atas, desain kelompok, penari, iringan tari, kostum, tata rias, properti tari, ide dan suasana.

Setelah mengamati secara koreografi, tari *Talam Sapinggan* merupakan tari kreasi bentuk baru yang terdiri dari aspek bentuk dan isi. Bentuk merupakan gagasan atau ide yang dilihat oleh penonton dengan bentuk nyata seperti yang terdapat pada tari *Talam Sapinggan* yaitu gerak estetis dan dinamis, desain lantai yang beragam, desain atas yang beragam, kostum yang sesuai dengan tema tari, musik yang mengiringi tari, properti sebagai instrumen utama tari. Sedangkan isi adalah sesuatu yang bisa dirasakan dan dihayati oleh penonton

melalui ekspresi penari dan suasana yang terdapat pada tari *Talam Sapinggan*. Ide dan suasana yang muncul adalah aktifitas masyarakat Payakumbuh yaitu tradisi makan bajamba di rumah gadang menggunakan dulang, kedua aspek ini saling melengkapi satu sama lain. Oleh karena itu, tari *Talam Sapinggan* memiliki isi yang disampaikan oleh penari yang disampaikan melalui ekspresi dan mimik wajah si penari.

Tari *Talam Sapinggan* terdapat beberapa macam gerak diantaranya yaitu : mambawo dulang, mahampeh dulang, maayun dulang, gerak puta, maampeh dulang ka paho, maambiak piriang, puta malayang, tapuak galembong tingkah ciek, tapuak galembong tingkah duo, gerak galatiak, tapuak galembong tingkah tigo, jujuang dulang, puta duo, mamuta dulang, lenggang puta ciek, hantak dulang, lenggang puta duo, puta piriang, maayun piriang, silang ayun piriang, zig-zag silang ayun, puta serong, lenggang karaia, puta sisi badan, ayun ateh bawah, ayun tusuak duduak, puta salapan, injak baro, ayun piriang ciek, puta ateh, puta lingkaran, ayun piriang duo, rampak pacah piriang.

Desain lantai yang digunakan pada Tari *Talam Sapinggan* yaitu 4 desain lantai diantaranya : Segitiga, segilima, Lingkaran, dan Trapesium. Desain Atas yang terdapat pada tari *Talam Sapinggan* antara lain : Desain atas datar, Desain atas dalam, Desain atas vertikal, Desain atas horizontal, Desain atas medium, Desain atas tinggi, Desain atas rendah, Desain atas lengkung, Desain atas kontras, Desain atas rendah dan Desain atas bersudut. Adapun Desain Kelompok pada tari *Talam Sapinggan* adalah Desain Kelompok unison atau serempak, alternate atau selang seling, broken atau terpecah, balance atau berimbang, canon atau bergantian. Musik pengiring Tari *Talam Sapinggan* terdiri dari alat musik tradisional minangkabau : Gandang tasa, talempong, gandang tambua, saluang, bansi, thamburin, dendang.

Kostum dan tata berfungsi sebagai pendukung karakter para penari agar sesuai dengan tema yang diinginkan. Rias yang digunakan pada tari *Talam Sapinggan* adalah rias cantik. Hal ini dimaksudkan agar penari terlihat anggun dan cantik yang melambungkan kegembiraan yang terpancar pada wajah penari. Properti yang digunakan pada tari *Talam Sapinggan* adalah piriang 7 dan Dulang ameh (Talam Kuniang).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Tari *Talam Sapinggan* merupakan tari garapan baru yang disebut degan tari kreasi yang berpijak pada pola-pola tradisi. Tradisi makan bajamba menggunakan piring yang berfungsi sebagai tempat makanan dan dulang sebagai pembawok jamba. Karena telah digarap kedalam sebuah tari, maka tari *Talam Sapinggan* menggunakan properti dulang dan

piring, dimana dulang dan piring melambangkan kerja sama dan jiwa gotong-royong. Tari *Talam Sapinggan* ini berfungsi sebagai seni pertunjukan dan hiburan. Tari *Talam Sapinggan* asal gerak nya berasal dari tari piriang golek, gerak ka sawah dan silek. Kemudian gerakan tersebut dikembangkan menjadi beberapa gerak kreasi untuk menggarap tari kedalam bentuk yang baru.

Tari *Talam Sapinggan* merupakan tari kreasi yang menggunakan pendekatan koreografi, dapat dilihat dari aspek bentuk dan isi. Aspek bentuk yang terdapat pada tari *Talam Sapinggan* yaitu gerak, desain lantai, desain atas, komposisi kelompok, penari, iringan tari dan kostum. Sedangkan aspek isi terdapat ide dan suasana pada tari *Talam Sapinggan*. Berdasarkan elemen gerak, tari *Talam Sapinggan* memiliki 32 ragam gerak diantaranya: mambawo dulang, mahampek dulang, maayun dulang, gerak puta, maampek dulang ka paho, maambiak piriang, puta malayang, tapuak galembong tingkah ciek, tapuak galembong tingkah duo, gerak galatiak, tapuak galembong tingkah tigo, jujuang dulang, puta duo, mamuta dulang, lenggang puta ciek, hantak dulang, lenggang puta duo, puta piriang, maayun piriang, silang ayun piriang, zig-zag silang ayun, puta serong, lenggang karaia, puta sisi badan, ayun ateh bawah, ayun tusuak duduak, puta salapan, injak baro, ayun piriang ciek, puta ateh, puta lingkaran, ayun piriang duo, rampak pacah piriang.

Desain Lantai yang terdapat pada tari Talam Sapinggan yaitu 4 desain lantai diantaranya: Segitiga, segilima, Lingkaran, dan Trapesium. Desain Atas yang terdapat pada tari *Talam Sapinggan* ini yaitu datar, dalam, vertikal, horizontal, medium, tinggi, rendah, lengkung, kontras, rendah dan bersudut. Berdasarkan pengamatan peneliti terdapat 5 desain pada Tari *Talam Sapinggan*. Adapun bentuk desain kelompok komposisi besar yaitu sebagai berikut : (1) *unison* atau serempak, (2) *alternate* atau selang seling, (3) *broken* atau terpecah, (4) *balance* atau berimbang, (5) *canon* atau bergantian. Jumlah penari pada tari *Talam Sapinggan* beranggotakan 7 orang, 4 orang penari laki-laki dan 3 orang penari perempuan. Iringan musik yang digunakan pada tari *Talam Sapinggan* yaitu musik tradisi minang yang dikreasikan, nilai tradisinya tidak hilang. Alat musik yang dipakai diantaranya: gandang tasa, talempong, gandang tambua, saluang, bansi, thamburin, dan dibantu dengan vocal dendang. Kostum yang dipakai pada tari *Talam Sapinggan* menggunakan bentuk kostum kreasi, kostum penari laki-laki memakai baju taluak balango, sarawa galembong motif saik galamai, sasampiang songket silungkang, ikat pinggang, dan destar. Sedangkan untuk kostum penari perempuan yaitu menggunakan baju kuruang basiba, sarawa galembong motif saik galamai, kain songket, tokah, ikat pinggang, kaluang, kaluang jurai, dan tingkuluak (lintau, ikek, dan

kompong). Selanjutnya untuk Tata rias tari *Talam Sappingan* penari laki-laki menggunakan rias gagah, sedangkan penari perempuan menggunakan rias cantik.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- La Meri, (1986). *Dance Composition, the Basic Elements*, Lagaligo, Russell.
- Moleong. Lexy, J. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja. Rosda Karya
- Moleong. Lexy, J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto, Sal. (1983). *Seni Menata Tari*. Jakarta: Dewan Kesenian
- Soedarsono. (1978). *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Yolanda, P. L., Indrayuda, I., & Darmawati, D. (2012). Peranan Olah Tubuh Terhadap Teknik Tari Dalam Karya Tari Autis Karya Vivi Sumanti. *Jurnal Sendratasik*, 1(1), 68-76.
- Trinanda, R., & Indrayuda, I. (2019). Hubungan Pelatih Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Pengembangan Diri Seni Tari Di SMP Pembangunan Laboratorium Unp. *Jurnal Sendratasik*, 8(2), 9-16.
- Majesti, N., Indrayuda, I., & Darmawati, D. (2014). PERubahan Bentuk Tari Piriang Rantak Tapi Di Nagari Pitalah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Sendratasik*, 3(3), 54-60.
- Soedarsono. (1977). *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan.